

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tradisi merupakan kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya yang masih berkembang. Menurut Koentjaningrat (2009:151) tradisi merupakan bentuk jamak dari adat istiadat yang berfungsi mengatur, mengendalikan, dan memberikan arah terhadap kelakuan serta perbuatan manusia dalam bermasyarakat. Selanjutnya, dikatakan bahwa dalam bertradisi biasanya tergambar dari bagaimana masyarakat bertingkah laku dalam hal yang bersifat duniawi dan juga hal yang bersifat gaib, sakral, dan keagamaan.

Berbagai tradisi berkembang di Sumatera Barat, baik tradisi untuk keluarga raja dan keturunannya, masyarakat biasa, bahkan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh kalangan-kalangan tertentu. Salah satu bentuk tradisi yang terdapat di Minangkabau adalah tradisi *Jojak Tanah* di Kanagarian Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman. Tradisi *Jojak Tanah* merupakan sebuah tradisi yang penting dalam kelangsungan hidup anak keturunan raja di masyarakat Kanagarian Lubuk Layang. Meskipun saat ini sudah memasuki era modern, masyarakat di Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan masih tidak bisa lepas tradisi *Jojak Tanah*. Sebab masyarakat Lubuk Layang meyakini jika melakukan tradisi tersebut dapat membawa berkah, keselamatan, dan menghindari anak dari marabahaya, seperti kelumpuhan, sakit perut, bisu, cacat mental dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber Uci Zubaidar yang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2018, anak keturunan raja dipantangkan untuk menginjak tanah. Oleh karena itu, lahirlah tradisi *Jojak Tanah* ini sebagai syarat yang diajukan oleh raja Pagaruyung kepada datuk-datuk di Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan untuk semua anak keturunannya. Semua anak keturunan raja dipantangkan menginjak tanah sampai orang tuanya mampu melaksanakan prosesi *Jojak Tanah*. Umur anak tidak boleh melebihi 13 bulan dan harus dilakukan di umur ganjil ketika bulan naik (purnama). Menurut masyarakat di Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan jika pelaksanaan tradisi *Jojak Tanah* dilakukan pada umur lebih dari 13 bulan maka tidak baik bagi si anak untuk kedepannya.

Prosesi tradisi *Jojak Tanah* di Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan sangat dipercayai oleh masyarakat setempat. Tradisi ini berakar pada masa lalu, namun tetap dijaga oleh masyarakat sampai sekarang dan menjadi kekayaan budaya yang harus selalu dilestarikan. Agar tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun ini dapat selalu diwariskan dan sebagai bukti kekayaan budaya di Minangkabau. Maka sekralan tradisi ini tidak pernah berkurang.

Prosesi *Jojak Tanah* sangat unik untuk diteliti hal ini dikarenakan meskipun anak keturunan raja sudah melakukan perkawinan dengan keturunan yang bukan raja, namun kepercayaan masyarakat Nagari Lubuk Layang terhadap tradisi *Jojak Tanah* masih sangat kuat. Bahkan jika anak keturunan raja tidak menetap di Nagari Lubuk Layang lagi mereka tetap melaksanakan tradisi *Jojak tanah*.

Tradisi *Jojak Tanah* ini hanya ada di Lubuk Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman. Jika adapun tradisi yang hampir sama di daerah lain namun, bukan sebagai pelepasan anak dari pantangan. Kekhasan yang dimiliki oleh tradisi *Jojak Tanah* inilah yang menarik untuk diteliti. Namun, penelitian ini hanya di fokuskan pada prosesi *Jojak Tanah* dan fungsi tradisi *Jojak Tanah*.

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, sebagai sumber informasi untuk masyarakat yang ada di daerah Rao maupun di luar masyarakat Rao tentang tradisi *Jojak Tanah*. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan bahan dan dokumen untuk melakukan penelitian selanjutnya. Bagi peneliti sendiri, sebagai tolak ukur pengetahuan tentang tradisi *Jojak Tanah* di Nagari Lubuk Layang.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi tradisi *jojak tanah* di Kenagarian Lubuk Layang, Kecamatan Rao Selatan?
2. Bagaimana fungsi dari tradisi *jojak tanah* bagi masyarakat di Kenagarian Lubuk Layang, Kecamatan Rao Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan prosesi tradisi *jojak tanah* di Kenagarian Lubuk Layang, Kecamatan Rao Selatan.

2. Menjelaskan fungsi dari tradisi *jojak tanah* bagi masyarakat di Kenagarian Lubuk Layang, Kecamatan Rao Selatan.

1.4 Kerangka Teori

Radcliffe-Brown (1881-1955) adalah pelopor teori Fungsionalisme Struktural yang memperlihatkan berbagai aspek perilaku manusia dan konsep fungsionalisme yang memiliki fungsi untuk mempertahankan struktur sosial masyarakat. Di samping itu, teori ini juga membicarakan unsur-unsur yang saling berhubungan satu dengan yang lain, untuk membentuk atau membangun struktur tersebut. Fungsional Struktural ini muncul ketika adanya efek dari suatu keyakinan, adat, atau pranata, kepada solidaritas sosial dalam masyarakat.

Fungsionalisme Struktural memandang masyarakat sebagai suatu sistem dari struktur sosial. Struktur dalam hal ini adalah pola-pola nyata hubungan atau interaksi antara berbagai komponen masyarakat. Ibarat pilar-pilar sebuah bangunan, atau seperti organ-organ dari manusia, sudah selayaknya jika kebudayaan merupakan sebuah sistem yang terkait dengan kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini akan digunakan teori fungsionalisme struktural yang dikembangkan oleh Radcliffe-Brown (dalam Endaswara 2003:111). Redcliffe-Brown menyatakan bahwa fungsionalisme struktural adalah model penelitian yang memperhatikan keterkaitan antara unsur budaya dalam memenuhi fungsinya. Unsur budaya tersebut memiliki makna yang tersirat beserta fungsi khas tergantung hubungan diantara unsur-unsur yang ada. Struktur sosial tersebut menjadi suatu hubungan yang saling bersangkutan. Berbagai aspek perilaku sosial bukanlah

berkembang untuk memuaskan kebutuhan sosialnya, tetapi justru mempertahankan struktur sosial masyarakat. Struktur dari sosial masyarakat adalah seluruh jaringan dari hubungan-hubungan sosial yang ada (Redcliffe-Brown dalam Yusriwal, 2004:95).

Kebutuhan semua masyarakat merupakan adalah kepentingan para anggota masyarakat. Kebutuhan dasar ini menuntut standarisasi tertentu dari perilaku dan disinilah kebudayaan berperan, karena kebudayaan merupakan cara berpikir, bertindak, merasakan yang diperoleh dari proses belajar. Di samping itu dituntut pula standarisasi kepercayaan yang dipelihara agar tetap hidup melalui ritual dan simbol. Suatu ritual berfungsi untuk memantapkan solidaritas sosial. Dan memungkinkan warga masyarakat memainkan peranannya yang telah disepakati bersama, yakni memelihara kadar kebersamaan yang menjadi landasan bagi berlangsungnya sistem sosial.

Asumsi dasar dari teori Funkisionalisme Struktural bahwa adanya fungsi kesadaran dalam menguatkan kebutuhan manusia dengan lingkungan sekitar demi mempertahankan struktur sosial masyarakatnya. Sementara itu jika dikaji lebih dalam. Maka tradisi *jojak tanah* memiliki fungsi bagi masyarakat sehingga membentuk suatu ketahanan dalam memperkuat strukturnya. Oleh karena itu fungsionalisme lebih menekankan pada tingkat perilaku sosial masyarakat terhadap struktur sosialnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh dari pengamatan penulis, tradisi jojak tanah di Kenagaraian Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman belum ada yang meneliti. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang mengenai tradisi *jojak tanah* di kenagarian Lubuk Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman yang disajikan dalam bentuk artikel dan buku. Namun, ada beberapa skripsi yang digunakan sebagai acuan, diantaranya:

Vinni Annisa Putri (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Tradisi Batimbang Salah di Nagari Salimpek: Deskripsi dan Analisis Fungsi*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi Batimbang Salah merupakan bagian dari aplikasi hukum adat yang terdapat di wilayah Minangkabau khususnya bagi masyarakat Salimpek. Tradisi ini adalah salah satu bentuk tradisi yang penting untuk dipelihara. Tradisi Batimbang Salah ini masih relevan untuk dipertahankan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat Minangkabau saat ini.

Atik Yuniarti (2016) b dalam skripsinya yang berjudul “*Tradisi Pambuhuan Dalam Masyarakat Nagari Aro Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (analisis fungsi)*”. Penelitian ini menyimpulkan dua hal sebagai berikut, (1) Secara struktural tradisi pambuhuan, merupakan rangkaian upacara yang terintegrasikan, terdiri atas pelaku, alur/peristiwa, dan peralatan. (2) Fungsi tradisi pambuhuan adalah sebagai (i) sistem proyeksi (angan-angan) baim secara fisik (sehat, persalinan lancar dan paras yang indah, cantik) maupun sosial (ikatan kekerabatan matrilineal, (ii) sebagai alat pengesahan pranata lembaga perkawinan eksogami, dan (iii) alat

pemaksa dan pengawas kebutuhan kolkitif terhadap norma-norma sosial (adab berpakaian, interaksi satu individu, keluarga dan masyarakat)

Afrina Mayasari (2011) dalam skripsinya yanh berjudul “*Gelar Penghulu Di Kenagarian Guguak Kecamatan 2x11 Kayutanam (analisis fingsi)*” penelitian ini menyimpulkan dari hasil analisis diperoleh sepuluh motif yang terdapat pada cerita penamaan gelar penghulu di Nagari Guguak, yaitu motif berdasarkan anam tempat, berdasarkan sifat, berdasarkan kemampuan ilmu, berdasarkan fungsi, berdasarkan status sosial, berdasarkan tindakan, berdasarkan nama benda, berdasarkan urutan, berdasarkan fisik dan berdasarkan dan berdasarkan keadaan alam. Disimpulkan bahwa dari dua puluh dua gelar penghulu tersebut, delapan gelar panghulu berfungsi sebagai proyeksi angan-angan dari masyarakat Nagari Guguak, lima gelar panghulu berfungsi sebagai alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan, empat gelar panghulun berfungsi sebagai alat pendidikan dan empat gelar panghulu berfungsi sebagai alat penekan atau pemaksa berlakun norma-norma.

Reskyan Tabdrin (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Konsesp Sumando Sarikat Di Nagari Tarung-Tarung, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman” menyimpulkan bahwa menjelaskan proses terjadinya serta persoalan yang timbul dari perkawinan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teori fungsional striktural. Fungsional struktural bertujuan untuk mengetahui sejauh mana fungsi masing-masing budaya dalam mempertahankan struktur sosial masyarakat di Nagari Tarung- Tarung melalui proses perkawinan. Hasil yang di capai dari penelitian ini adalah perkawinan sumando sarikat merupakan penyelesaian yang paling sempurna terhadap masalah

yang terjadi pada perkawinan beda etnis. Sumando sarikat di yakini bisa menjaga keutuhan sistem perkaeinan tersebut.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara kerja yang digunakan untuk memahami suatu objek dalam sebuah penelitian (Koentjaraningrat, 1986:7-8). Teknik adalah cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemui dalam melaksanakan prosedur (Suriasumantri, 1996:330). Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau tokoh-tokoh yang diamati (Bodgen & Taylor dalam Moleong, 1999:3).

Dalam pengumpulan data, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan serangkaian teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Observasi dan Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah cara melihat suatu kejadian dari luar sampai kedalam dan melukiskan secara tepat seperti apa yang dilihat (Danandjaja, 1984:189). Pada tahapan observasi, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan terhadap masyarakat nagari Lubuak Layang. Hal ini untuk membina hubungan baik antara peneliti dengan masyarakat, khususnya informan. Observasi dan pengamatan dilakukan untuk melihat langsung lokasi tempat yang dirasa perlu untuk mendapatkan bahan yang dibutuhkan, serta mengmpulkan data mengenai objek, lokasi penelitian, pemilihan informan.

1.6.2 Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud menjelaskan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (Bungin, 2006:143). Wawancara digunakan dalam suatu kegiatan melalui tanya jawab antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara tidak terarah.

Wawancara tidak terarah adalah wawancara yang bersifat bebas, santai dan memberi informan kesempatan yang sebenar-besarnya untuk memberikan keterangan yang dinyatakan (Danandjaja, 1991:195). Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai tradisi turun tanah tersebut. Informan meliputi beberapa pemuka masyarakat, alim ulama, cadiak pandai dan masyarakat setempat yang dapat memberikan keterangan dari tradisi jojak tanah.

1.6.3 Pencatatan dan Perekaman

Pencatatan dan perekaman dilakukan untuk mengingat dalam pengamatan dan disaat wawancara, sehingga keterangan dan data yang di dapatkan tidak hilang dan lupa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perekaman perosesi jojak tanah melalui video dan juga berupa foto yang nantinya akan dimasukkan kedalam lampiran. Disini peneliti mendapatkan rekaman prosesi jojak tanah dari Informan karena ketidak pastian dan konfirmasi kembali dari informan tersebut karena tidak adanya kepastian tersebut maka informan membantu merekam atau mendokumentasikan prosesi jojak tanah yang dilaksanakan pada tanggal 4 April 2018.

1.6.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh informasi, data-data dan pendapat-pendapat para sarjana, penulis dan peneliti-peneliti terdahulu yang telah mereka tuangkan dalam tulisan-tulisan terkait dalam masalah penelitian jojak tanah yang ada di nagari Lubuk Layang ini. Data yang dikumpulkan, selain berupa data lisan yang didapat dilapangan, perpustakaan sangat bermanfaat untuk mendapatkan reverensi maupun informasi mengenai perkembangan wilayah penelitian.

Dengan studi kepustakaan ini penulis dapat mencari berbagai bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian jojak tanah di nagari Lubuk Layang. Setelah data terkumpul, maka penulis akan melakukan pengolahan terhadap data yang telah diperoleh. Data yang terkumpul akan dianalisis mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dan studi kepustakaan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Teknik pengolahan data akan disajikan secara formal dan informal. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut ini.

- a. Seleksi data

Data yang telah terkumpul, kemudian penulis akan mengambil data yang berhubungan dengan budaya dan mitos ataupun cerita seputaran tradisi jojak tanah di Nagari Lubuk Layang, serta penulis akan membuang data yang tidak mendukung objek atau tidak berhubungan dengan objek.

b. Transkripsi

Setelah melakukan seleksi data, maka langkah penulis selanjutnya yaitu transkripsi. Transkripsi adalah langkah untuk mengubah data lisan ke tulis. Data lisan itu belum dapat diolah sebelum ditranskrip ke bentuk tulis.

c. Penerjemahan

Langkah selanjutnya adalah penerjemahan data ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan terjemahan kata demi kata.

d. Analisis

Analisis data, penulis lakukan dengan mendeskripsikan tentang tradisi *jojak tanah* di Nagari Lubuk Layang kemudian mnejelaskan tentang fungsi yang terdapat di dalam prosesi *jojak tanah*.



1.6.5 Analisis data

Dalam tahapan ini, penulis akan menganalisis tradisi turun tanah menggunakan teori struktural fungsional. Data yang diperoleh di analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Mendeskripsikan tradisi *jojak tanah*. Peneliti melakukan pengamatan serta melihat langsung proses pelaksanaan tradisi *jojak tanah*, setelah dilakukan pengamatan peneliti akan mendeskripsikan *jojak tanah*.
2. Mnenentukan fungsi *jojak tanah* tradisi *jojak tanah* secara langsung peneliti dapat melihat bentuk dan makna yang terdapat didalam tradisi *jojak tanah*.

Setelah selesai tahap penulisan, tahap pengolahan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan fungsi tradisi *Jojak Tanah* di Kanagarian Lubuak Layang, Kecamatan Rao Selatan kemudian dianalisis berdasarkan teori Fungsionalisme Struktural.

